

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini penggunaan jasa pelayanan bank sudah ada dimana-mana. Bahkan berdirinya suatu bank bukan hanya di kota besar saja, di kota-kota kecilpun untuk menemukan bank sudah tidak sulit lagi. Penggunaan jasa pelayanan bank sangat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan seperti menabung, meminjam, transfer uang dan masih banyak lagi. Sekarang ini pelayanan bank pun sudah sangat mudah, nasabah dapat merasakan pelayanan bank secara langsung maupun tidak langsung. Nasabah bisa langsung pergi ke kantor bank terdekat ataupun nasabah cukup menggunakan handphone saja, yaitu dengan mengunduh aplikasi mobile banking sesuai bank yang di inginkan.

Kata Bank berasal dari bahasa Prancis yaitu *banque* yang artinya bangku. Pada masa renaissance para bankir melakukan transaksi dengan duduk di belakang meja penukar uang berbeda dengan pekerja kebanyakan yang tidak duduk sambil bekerja. Menurut Undang- Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang- Undang No 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan bagian penting dalam perekonomian yang mampu mengolah sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Bank mampu melakukan operasionalnya

dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat.

Selain dari fungsi utama bank sebagai penghimpun dan penyalur dana untuk masyarakat, bank juga memiliki manfaat seperti menjadi salah satu sumber modal bagi masyarakat dalam membantu kegiatan usaha ataupun bisnis lainnya. Bank juga membantu perekonomian negara dengan memperlancar kegiatan transaksi keuangan yang membantu sistem moneter dalam menunjang pembangunan perekonomian. Oleh karena itu kinerja bank menjadi salah satu pusat perhatian masyarakat dan pemerintah. Kinerja bank itu sendiripun dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang didapat tiap tahunnya pada laporan keuangan.

Ada banyak jenis bank di Indonesia yang memiliki fungsi- fungsi yang berbeda salah satunya bank perkreditan rakyat (BPR) atau sering disebut sebagai bank desa. Bank perkreditan rakyat adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional ataupun berdasarkan prinsip syariah. BPR biasanya berlokasi di tempat yang sangat dekat dengan masyarakat yang membutuhkan yaitu masyarakat kecil dan menengah. Di kota Batam terdapat 28 BPR yang berdiri, berikut jenis-jenis BPR yang ada di kota Batam.

Tabel 1.1 Jenis- jenis BPR di kota Batam

No	Nama BPR	No	Nama BPR
1	BPR Barelang Mandiri	15	BPR Kintamas Mitra Dana
2	BPR Pundi Masyarakat	16	BPR Indobaru Finansia
3	BPR Sejahtera Batam	17	BPR Harapan Bunda
4	BPR Kencana Graha	18	BPR Global Mentari
5	BPR Artha Prima Perkasa	19	BPR Dana Fanindo
6	BPR Dana Nusantara	20	BPR Ukabima Mitra Dana
7	BPR Lesca Dana Batam	21	BPR Dana Mitra Sukses
8	BPR Banda Raya	22	BPR Dana Putra
9	BPR Dana Nagoya	23	BPR Dana Makmur
10	BPR LSE Manggala	24	BPR Central Kepri
11	BPR Putra Batam	25	BPR Dana Central Mulia
12	BPR Danamas Simpan Pinjam	26	BPR Majesty Golden Raya
13	BPR Kepri Batam	27	BPR Dana Mitra Utama
14	BPR Agra Dhana	28	BPR Satya Mitra Andalan

Sumber www.ojk.go.id

Bank Perkreditan Rakyat bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan dana pinjaman untuk digunakan sebagai modal usaha ataupun membantu kegiatan usaha. Selain itu masyarakat juga dapat dengan mudah menyimpan uang. Kegiatan usaha yang dilakukan BPR yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka ataupun tabungan, memberikan

kegiatan, memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip suku bunga, menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia dan lainnya.

Diluar dari manfaat- manfaat kegiatan usaha yang dilakukan oleh BPR, BPR juga melakukan kegiatan usaha dengan tujuan untuk memperoleh laba. Potensi keberhasilan yang ada di perusahaan tercerminkan dalam laporan keuangan perusahaan berupa profitabilitas. Profitabilitas dari sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari peningkatan jumlah laba dan jumlah aktiva di setiap tahunnya melainkan profitabilitas dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan mengefisiensikan seluruh asset yang ada untuk digunakan dalam kegiatan operasionalnya agar memperoleh laba yang maksimal (Korri and Baskara 2019). Untuk mengukur nilai profitabilitas dapat dilihat dari beberapa rasio seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity(ROE)*, dan *Return On Investment (ROI)*.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah rasio *Return On Asset (ROA)* karena rasio ini dapat menghitung kemampuan efektifitas BPR dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset (ROA)* sering disebut sebagai tingkat pengembalian aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Tentu saja pengukuran rasio ini sangat penting dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Untuk mengukur ROA dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset

Untuk melihat hasil dari kegiatan usaha atau untuk mengukur rasio keuangan perusahaan maka diperlukan adanya laporan keuangan. Laporan keuangan

menjadi salah satu alat yang digunakan oleh BPR untuk dapat mengevaluasi perkembangan perusahaan dalam setahun berjalan bahkan laporan keuangan juga menjadi hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Prima 2018) Dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang tentu saja perlu melakukan analisis laporan keuangan, dengan menganalisis laporan keuangan diharapkan perusahaan dapat mengambil keputusan yang baik untuk perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

Salah satu bagian dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis ratio keuangan perusahaan. Ratio keuangan adalah salah satu cara perusahaan untuk memperhitungkan dan menganalisis suatu kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan dengan cara membanding suatu pos yang ada di laporan keuangan dengan pos lainnya. Laporan keuangan yang digunakan seperti laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan arus kas. Perbandingan laporan keuangan bisa saja dari satu pos dalam satu laporan keuangan dengan satu pos dalam laporan keuangan lainnya. Ada beberapa ratio yang digunakan dalam menganalisis keuangan dalam sistem perbankan yaitu analisis *cash ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio*

Cash ratio atau rasio kas salah satu komponen penting dalam menganalisis ratio keuangan dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas usaha. Cash ratio biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan usaha dalam membayar kewajiban jangka pendek. Untuk menghitung cash ratio yaitu dengan

membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Cash ratio yang rendah menandakan bahwa likuiditas perusahaan yang berbentuk kas atau setara kas tidak mampu memenuhi kewajibannya. Cash ratio yang tinggi juga tidak selalu dikatakan baik, jika perusahaan tidak memanfaatkan kas dengan baik karena terlihat akan banyak dana yang menganggur yang seharusnya dana tersebut dapat digunakan untuk kegiatan investasi.

Non performing Loan (NPL) atau sering disebut sebagai kredit macet menjadi salah satu bagian penting dalam fungsi perbankan sebagai penyalur kredit. Kredit yang diberikan oleh perbankan dan mengalami keterlambatan dalam pembayaran cicilan atau mempunyai potensi tidak dilunasi oleh debiturnya. Untuk mengukur Non Performing Loan yaitu dengan membandingkan jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit dikali dengan 100%. Semakin tinggi NPL maka akan semakin rendah profitabilitas yang akan didapatkan dan ini menjadi tantangan yang cukup besar untuk BPR, karena akan sulit untuk memberi pinjaman kepada pihak yang lainnya, dan ini akan memperlambat aktivitas pertumbuhan ekonomi

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan jumlah kredit yang diberikan Bank kepada debiturnya dengan modal yang disediakan Bank dan biayai dari dana pihak Ketiga. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan Bank untuk membayar Dana dari pihak ketiga dari pengambilan kredit yang diberikan. Jika bank dapat menyalurkan dananya dengan batas yang sudah di tentukan, itu menandakan bahwa perusahaan bank dapat menyalurkan dananya secara efisien.

Berikut adalah beberapa data *cash ratio (CA)*, *non performing loan (NPL)*, *loan*

to deposit ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) yang ada di BPR kota Batam setiap akhir tahunnya periode 2020 - 2022.

Tabel 1.2 nilai CR,NPL,LDR dan ROA pada laporan keuangan tahun 2020 -2022

Nama BPR	Tahun	Variabel Indenden			Profitabilitas (ROA)
		CR	NPL	LDR	
BPR Barelang Mandiri	2020	7.30	18.32	78.25	(1.42)
	2021	6.37	10.55	80.76	1.08
	2022	9.54	6.41	80.61	1.98
BPR Dana Nusantara	2020	21.34	3.38	65.69	3.29
	2021	12.86	2.36	67.65	2.43
	2022	10.21	1.78	71.26	2.46

Sumber : www.ojk.go.id

Dari data diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya BPR Barelang Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan terlihat dari CR ditahun 2020 dengan nilai 7.30 mengalami penurunan menjadi 6.37 dan mengalami kenaikan yang signifikan ditahun 2022 menjadi 9.54. Untuk NPL pada tahun 2020 dengan nilai 18.32 kemudian menurun ditahun 2021 menjadi 10.55 dan ditahun 2022 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 6.41. LDR pada tahun 2020 dengan nilai 78.25 mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi 80.76 dan ditahun 2020 mengalami penurunan 80.61. Dari data rasio yang dimiliki oleh BPR Barelang Mandiri tahun 2020 - 2022 terlihat bahwa CR, NPL, dan LDR memberikan pengaruh terhadap profitabilitas yaitu ROA yang dimana adanya kenaikan dan

penurunan yaitu tahun 2020 dengan nilai 1.42 mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 1.08 kemudian mengalami kenaikan menjadi 1.98 di tahun 2022.

Dari data diatas terlihat juga bahwa BPR Dana Nusantara juga mengalami kenaikan dan penurunan rasio yaitu CR tahun 2020 dengan nilai 21.34 mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 12.86 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 10.21. Untuk NPL pada tahun 2020 dengan nilai 3.38 mengalami penurunan menjadi 2.36 kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 1.78. Untuk LDR pada tahun 2020 dengan nilai 65.69 mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 67.65 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 71.26. Dari data rasio yang dimiliki oleh BPR Dana Nusantara tahun 2020 - 2022 terlihat bahwa CR, NPL, dan LDR memberikan terhadap profitabilitas yaitu ROA yang dimana adanya kenaikan dan penurunan yaitu tahun 2020 dengan nilai 3.29 mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 2.43 kemudian mengalami kenaikan menjadi 2.46 di tahun 2022

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa CA, NPL, LDR dan ROA mengalami fluktuasi setiap tahunnya, maka dari itu penulis tertarik membuat judul

“ ANALISIS CASH RATIO, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DIKOTA BATAM”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari data di atas terlihat bahwa setiap tahunnya *Cash Ratio* mengalami fluktuasi yang mempengaruhi likuiditas perusahaan dalam membayar kewajiban lancar. *Cash ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan juga *cash ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan pengelolaan kas perusahaan tidak efektif dan itu mengurangi profitabilitas perusahaan.
2. *Non Performing Loan* atau kredit macet menjadi salah satu indikator penilai bahwa bank dalam memberikan kredit secara efektif. fluktuasi *non performing loan* diakibatkan oleh banyaknya nasabah yang gagal dalam melakukan pembayaran kredit yang menyebabkan *return on asset* mengalami penurunan
3. Perubahan *Loan to Deposit Ratio* dapat dilihat dari efektivitas bank dalam mengelola deposito dan menyalurkan kredit kepada nasabah. Penurunan *loan to deposit ratio* dinilai tidak baik karena dianggap mengurangi profitabilitas yang disebabkan oleh penyaluran dana atas simpanan deposito yang tidak efektif

1.3 Batasan Masalah

Supaya ruang lingkup penelitian ini terfokus hanya dalam masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya *cash ratio non performing loan dan loan to deposit ratio* dan Variabel dependen yang digunakan hanya *Return On Asset*
2. Objek yang digunakan peneliti adalah Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019- 2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dijelaskan maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Cash Ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kota Batam?
2. Apakah *non performing loan* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kota Batam?
3. Apakah *loan to deposit ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kota Batam?
4. Apakah *Cash Ratio, non performing loan dan loan to deposit ratio* secara simultan memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk lebih memahami pengaruh *Cash Ratio* secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam.
2. Untuk lebih memahami pengaruh *Non Performing Loan* secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam.
3. Untuk lebih memahami pengaruh *Loan to Deposit Ratio* secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam.
4. Untuk lebih memahami pengaruh *Cash Ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* secara simultan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan terhadap penulis mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas
2. Bagi Universitas Putera Batam, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmu ataupun memperluas karya ilmiah yang diharapkan oleh peneliti selanjutnya.
3. Bagi BPR, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi manajemen perusahaan yang diteliti, yaitu mengenai rasio keuangan terhadap profitabilitas.